

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri kepala merupakan salah satu kelainan sistem saraf yang paling umum terjadi. Nyeri kepala atau *cephalgia* adalah suatu rasa nyeri atau rasa yang tidak enak pada daerah kepala, meliputi daerah wajah dan tengkuk leher (Perdossi, 2013). Nyeri kepala merupakan suatu gejala yang dapat berhubungan dengan berbagai macam kondisi klinis (Rita Upadhyay, 2017; WHO, 2016).

Berdasarkan *The International Classification of Headache Disorder* (ICHD beta-3) nyeri kepala dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: (1) nyeri kepala primer, (2) nyeri kepala sekunder, (3) nyeri neuropati kranial, nyeri wajah lainnya, dan nyeri kepala lainnya. Nyeri kepala primer terdiri dari: (1) migren, (2) *tension type headache*, (3) sefalgia trigeminal-otonomik dan (4) nyeri kepala primer lainnya. Dari keempat jenis nyeri kepala primer tersebut *tension type headache* merupakan nyeri kepala yang paling sering terjadi (IHS, 2013; Myriam C, 2006).

*Tension type headache* adalah nyeri kepala yang dirasakan dikedua sisi kepala, bersifat tumpul, dan menetap. Nyeri kepala pada *tension type headache* dideskripsikan sebagai ikatan yang kuat disekitar kepala dengan intensitas ringan hingga sedang, bersifat mengikat (*tightening*), tidak berdenyut (*non pulsating*), dan menekan (*pressing*). Rasa menekan pada *tension type headache* dapat dirasakan di kepala, leher, pelipis, dan dahi. *Tension type headache* tidak disertai (atau minimal) mual ataupun muntah, tidak dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dan dapat disertai *photophobia* atau *phonophobia*. *Tension type headache* terdiri dari: (1) *Tension type headache* episodik jarang (*infrequent episodic*), (2) *Tension type headache* episodik sering (*frequent episodic*), dan (3) *Tension type headache* menahun (*chronic*) (Dito A, 2014; IHS, 2013; Karen, *et al.*, 2015; Sylvia A.P, 2005).

*Tension type headache* umumnya dimulai pada masa remaja dan mencapai level puncak pada usia sekitar 30-40 tahun (WHO, 2007). Penyakit ini mengenai tiga wanita untuk setiap dua pria (WHO, 2016).

Pada penelitian mengenai prevalensi *tension type headache* pada mahasiswa kedokteran di Universitas Zagreb, Kroatia oleh Ivana Galinovic, *et al* diperoleh prevalensi yang cukup besar. Dari 314 mahasiswa tahun pertama dan tahun keenam, didapatkan mahasiswa tahun pertama yang mengalami *tension type headache* sebesar 60,13% sedangkan pada mahasiswa tahun keenam yang mengalami *tension type headache* sebesar 57,69%, dengan prevalensi wanita lebih banyak dibandingkan pria (Ivana G, *et al.*, 2009).

Penelitian lain di Universitas Taibah, Saudi Arabia oleh Nedaa Talee Al-Jabry, *et al* didapatkan sebanyak 58% mahasiswa yang mempunyai riwayat *tension type headache*. Pada penelitian di Universitas Udayana, Indonesia oleh Evelyn, *et al* didapatkan prevalensi mahasiswa yang mengalami *tension type headache* sebesar 60,3% dari total 73 mahasiswa, dimana jumlah mahasiswa wanita yang mengalami *tension type headache* lebih besar dibandingkan pria yaitu sebesar 52,1% sedangkan pria sebesar 47,9% (Evlyne E.S, *et al.*, 2017; Nedaa *et al.*, 2015).

Menurut penelitian oleh Eman Salman Al-Hassan, *et al*, faktor pencetus terjadinya nyeri kepala yang paling umum pada mahasiswi di Universitas King Faisal adalah stres (93,51%), kurang tidur (90,91%), penggunaan komputer yang terlalu lama (83,2%), dan perubahan mood (80%) (Eman, *et al.*, 2016).

Dalam Islam sendiri sakit merupakan ujian dari Allah SWT yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keimanan manusia kepada-Nya. Sehat dan sakit merupakan dua hal yang senantiasa dihadapi manusia, yang berarti tidak selamanya manusia sehat dan tidak selamanya pula manusia sakit. Seperti halnya saat mengalami *tension type headache* manusia diharapkan untuk bersikap sabar dan memahami hikmah dibalik penderitaan yang dihadapinya (RSI Aisyiyah, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Tension type headache* merupakan penyebab nyeri kepala primer yang paling sering dijumpai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *tension type headache* adalah stres, kecemasan, kelelahan, dan emosi yang bersifat sesaat. Berdasarkan penelitian di Kroatia, Saudi Arabia, dan Indonesia didapatkan prevalensi yang cukup besar pada mahasiswa kedokteran yang menderita *tension type headache*. Di Jakarta sendiri belum ada angka pasti kejadian *tension type headache* akibat masih kurangnya penelitian mengenai prevalensi *tension type headache* itu sendiri. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya ditinjau dari pandangan Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017?
2. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017 mengenai *tension type headache*?
3. Apa faktor-faktor pencetus terjadinya *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai faktor-faktor pencetus kejadian *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum:

Mengetahui gambaran dan faktor-faktor pencetus terjadinya *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017.

Tujuan khusus:

1. Mengetahui gambaran *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017.
2. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017 mengenai *tension type headache*.
3. Mengetahui faktor-faktor pencetus terjadinya *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai faktor-faktor pencetus kejadian *tension type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tahun angkatan 2015-2017.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *tension type headache* serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

### **2. Bagi Universitas YARSI**

Penelitian ini merupakan bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan memperkaya perbendaharaan penelitian di Universitas YARSI.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai *tension type headache*.